

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Majelis Taklim remaja dan Majelis Taklim umum memiliki persamaan dalam struktur pengurus, pemilihan pengurus berdasarkan kriteria, materi yang disampaikan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist, jemaah dari berbagai latar belakang, sumber dana dari jemaah dan donatur, pengelolaan keuangan yang transparan, serta beberapa metode pengajaran yang diterapkan seperti ceramah dan tanya jawab. Namun, dari persamaan yang telah dipaparkan di atas, Majelis Taklim remaja memiliki khas tersendiri di antaranya:

1. Dalam penyelenggaraannya Majelis Taklim remaja Baperan An-Nur memiliki kriteria pengurus yang lebih ketat dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon pengurus melalui proses wawancara. Di sisi lain, Majelis Taklim umum lebih sederhana dengan pengurus ditunjuk langsung oleh pembina tanpa proses seleksi.
2. Majelis Taklim remaja umumnya mendapatkan sumber dana utama dari sumbangan jemaah dan donatur tetap. Majelis Taklim umum juga mendapatkan dana dari jemaah, tetapi tidak memiliki donatur tetap dan lebih mengandalkan patungan jemaah jika dibutuhkan dana di luar kegiatan taklim.
3. Di Majelis Taklim remaja, metode pengajaran meliputi ceramah, tanya jawab, dan praktik dengan penggunaan alat bantu seperti *powerpoint* untuk menjadikan penyampaian materi lebih interaktif. Majelis Taklim umum juga menggunakan metode yang serupa, tetapi lebih menekankan penyampaian materi secara perlahan dan berusaha memastikan pemahaman jemaah dengan mengajukan pertanyaan. Selain itu di Majelis Taklim umum tidak menerapkan metode praktik dalam pembelajarannya.
4. Majelis Taklim remaja Baperan An-Nur telah dilengkapi dengan peralatan yang memenuhi kebutuhan kegiatan taklim. Sedangkan di Majelis Taklim umum (Al-Furqon), beberapa peralatan masih bergantung pada sarana yang sudah tersedia di masjid.
5. Majelis Taklim remaja memanfaatkan model teknologi seperti *powerpoint*, *e-book*, dan *Whatsapp* untuk memudahkan komunikasi dan berbagi

informasi yang membentuk sebuah komunitas remaja.

6. Tingginya partisipasi jemaah remaja di Majelis Taklim BAPERAN An-Nur menekankan bahwa individu terlibat dalam aktivitas sosial dan keagamaan karena mereka merasa terikat pada komunitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial mereka. Faktor usia remaja memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi remaja, karena masa remaja seringkali merupakan saat mencari identitas, pertumbuhan spiritual, dan koneksi sosial yang kuat. Program yang relevan dengan usia remaja, seperti pemahaman terhadap masalah mereka, dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan sebaya, semuanya berkontribusi pada tingginya partisipasi dalam Majelis Taklim BAPERAN.

## **5.2 Implikasi**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat perbedaan yang jelas antara Majelis Taklim remaja dan Majelis Taklim umum. Perbedaan tersebut memberikan ciri khas pada Majelis Taklim remaja, sehingga menarik minat kaum remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Majelis Taklim termasuk dalam kategori satuan pendidikan Nonformal. Oleh karena itu, apabila pendidikan Nonformal ingin berperan dalam mendukung pendidikan moral remaja, maka disarankan untuk mencontoh keunikan dalam pengelolaan Majelis Taklim remaja, seperti yang terdapat pada Majelis Taklim Baperan An-Nur yang telah berhasil menarik minat remaja. Dengan demikian, tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral remaja dapat diukur, karena hal ini telah terbukti melalui hasil penelitian ini.

## **5.3 Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan terkait Pengelolaan Majelis Taklim Remaja BAPERAN An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya ialah sebagai berikut:

### **5.3.1 Rekomendasi untuk Pengelola Majelis Taklim Remaja**

Bagi pengelola Majelis Taklim remaja dapat mempertimbangkan untuk menjaga ketatnya kriteria seleksi pengurus dan proses wawancara sebagai upaya memastikan kepemimpinan yang berkualitas. Selain itu, teruskan berinovasi dalam metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi dan fokus pada pemahaman jemaah, sehingga dapat menjaga ketertarikan dan partisipasi remaja yang tinggi.

### **5.3.2 Rekomendasi untuk Pengelola Pendidikan Nonformal**

Bagi pengelola pendidikan nonformal lainnya dapat memperhatikan pentingnya diversifikasi sumber dana, termasuk upaya untuk mendapatkan donatur tetap. Hal ini akan membantu menjaga stabilitas keuangan program. Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan harus diutamakan untuk membangun kepercayaan jemaah.

### **5.3.3 Rekomendasi untuk Peneliti**

Bagi peneliti, rekomendasi untuk melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh usia remaja dalam partisipasi sosial dan keagamaan serta analisis dampak teknologi dalam memfasilitasi komunikasi dalam komunitas keagamaan tetap relevan. Studi komparatif antara Majelis Taklim remaja dan Majelis Taklim umum juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perbedaan dan dampaknya pada partisipasi jemaah.